View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Library UIN Sunan Ampel Surabaya

EFEKTIFITAS SOSIALISASI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI TERHADAP PEMAHAMAN WARGA TENTANG PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEDATI AGUNG KECAMATAN SEDATI SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2010 023 Kom
No REG D-2010/Kom/023
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
SHINTA YULIANA
BO6206081

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Shinta Yuliana ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya 1 Juli, 2010

Pembimbing

Drs. Agoes Moh. Moefad, SH. M.Si

NIP. 197008252005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Shinta Yuliana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 25 Juli 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. Agoes Moh. Moefad, SH. M. Si
NIP. 197008252005011004

Sekretaris,

Husnul Muttaqim, S. Sos, M.Si
NIP. 197801202006041003

Penguji I,

M. Choirul Arif, S. Ag. M. Fil. I
NIP. 197110171998031001

Penguji II,

Nikmah Hadiati S., S.IP. M. Si
NIP. 197301141999032

ABSTRAK

Shinta Yuliana, 2010. **Efektifitas Sosialisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Terhadap Pemahaman Warga Tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga** di Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati Sidoarjo. Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Ada dua persoalan yan hendak dikaji dalam Skripsi ini, yaitu (1) Apakah ada efektivitas sosialisai PNPM Mandiri terhadap pemahaman pengolahan sampah rumah tangga (2) Jika ada sejauh mana tingkat pemahaman pengolahan sampah rumah tangga di Desa Sedati Agung terhadap tingkat efektifitas sosialisasi PNPM Mandiri.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode dan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.. Data tersebut diperoleh dari penyebaran angket oleh peneliti kepada semua responden.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasi perhitungan dengan menggunakan analisis uji Chi-Kuadrat. Berdasarkan hasil perhitungan Chi-Kuadrat, maka dapat diperoleh hasil bahwa nilai Chi-Kuadrat hitung lebih besar dari niali tabel, maka Ho tolak dan Ha diterima, artinya sosialisasi PNPM Mandiri terdapat efektifitas pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga.Melihat hasil yang diperoleh diatas, koefisien korelasi adalah 0,2, dapat disimpulkan bahwa Efektitifitas sosialisasi PNPM terdapat efektifitas yang sangat lemah terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga.

Bertitik tolak dari penelitian ini beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peningkatan desa dibidang kesehatan. (1) ketika berlangsungnya sosialisasi sebaiknya warga mendengarkan dengan seksama pesan yang terkandung dalam sosilaisasi tersebut. (2) selain juga sosilaisasi merupakan unsur yang sangat penting karena dalam sosialisasi tersebut dapat memberikan pengetahuan baru sehingga warga dapat aktif dalam usaha pembangunan desa. Sehingga tercipta lingkungan yang bersih, indah dan nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
PERSETUJUAN PEMBIMBING		ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI		iii
MOTTO		iv
PERSEMBAHAN		v
ABSTRAK		vi
KATA PENGANTAR		vii
DAFTAR ISI		ix
DAFTAR TABEL		xi
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	4
	C. Tujuan Penelitian	4
	D. Manfaat Penelitian	5
	E. Definisi Operasional	6
	F. Sistematika Penelitian	7
BAB II	KERANGKA TEORITIK	
	A. Kajian Pustaka	10
	1. Soasialisasi dan Pemahaman Masyarakat	10
	a. Pengertian Sosialisasi	10
	b Jenis-jenis Sosialisasi	14
	c Tipe Sosialisasi	16
	d. Tahapan-tahapan Sosialisasi	18
	e Agen Sosialisasi	21
	2. Sampah Rumah Tangga	26
	a. Pengertian Sampah Rumah Tangga	26
	b. Dampak Ditimbulkan Oleh Sampah	27
	c. Ketentuan Undang-undang Tentang Pengolahan Sampah	30
	d. Sampah Berdasarkan Komposisinya	32
	3. Sosialisasi Sebagai Aktifitas Komunikasi	33
	4. Sosialisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri	34
	a. Awal Mula Sosialisasi Di Desa Sedati Agung	34
	b. Pembentukan KSM	35
	c. Cara Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos	36
	B. Kajian Teoritik	37
	C. Hasil Penelitian Terdahulu	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 40
B. Obyek Penelitian 41
C. Populasi dan Sampel Penelitian 41
D. Variabel dan Indikator Penelitian 43
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Teknik Analisis Data 50

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 56
2. Keadaan Umum Penduduk 57
B. Penyajian Data 60
1. Karakteristik Sampel Penelitian Pada Desa Sedati Agung 60
2. Tabulasi Data 63
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis 66
1. Analisis Data 66
2. Interpretasi Chi-Kuadrat 69
a. Chi Kuadrat (*Chi-Square Test*) 69
b. Uji Koefisien Korelasi 77
D. Pembahasan Hasil Penelitian 79

BAB V PENUTUP
A. KESIMPULAN 80
B. SARAN 81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Penyusunan Angket Tentang Sosialisasi PNPM Mandiri	46
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Penyusunan Angket Pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga	47
Tabel 3.3 Tabel 3.3 Koefisien Korelasi	55
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.2 Sarana Peribadatan Di Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati Sidoarjo	58
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia	58
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	59
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	60
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Yang Putus Sekolah	60
Tabel 4.7 Jenis Kelamin Responden	61
Tabel 4.8 Pekerjaan Responden	62
Tabel 4.9 Daftar Nama Responden (sampel)	63
Tabel 4.10 Tabel perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y pada sosialisasi PNPM Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga	66
Tabel 4.11 Tabel interpretasi antara variabel X dan variabel Y pada sosialisasi PNPM Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga	70
Tabel 4.12 Persiapan Menghitung Chi –Kuadrat	72
Tabel 4.13 Tabel Kerja Chi-Kuadrat	75
Tabel 4. 14 Tabel 4. 15 Koefisien Korelasi	77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Sedati Agung merupakan salah satu Desa di kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Letak Desa Sedati Agung yang strategis karena dekat dengan Bandara Internasional Juanda. Membuat Desa Sedati Agung tergolong salah satu Desa yang maju di Kecamatan Sedati. Masyarakatnya terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama. Jumlah penduduk di desa Sedati Agung sebesar 7.714 jiwa dan penduduk yang kurang mampu sejumlah 30%[1]. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakatnya termasuk masyarakat majemuk. Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang mempunyai tujuan yang sama demi mencapai kesejahteraan bersama. Menurut Paul B. Horton & C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut[2].

Dalam kehidupan bermasyarakat sering kali terjadi masalah baik dari dalam (Internal) maupun dari luar (Eksternal) dari desa tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, bumi sudah bukan lagi menjadi tempat yang nyaman sebagai tempat tinggal, akibat kerusakan lingkungan sehingga

---

[1]Desa Sedati Agung, *Monografi*, (Sidoarjo: Kabupaten Sidoarjo,2010), hal 3.

[2]http://organisasi.org/pengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat-dalam-kehidupan-sosial-antar-manusia, diakses 9 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanasan global (global warming) melanda semua penduduk di dunia ini salah satunya yaitu penduduk di Desa Sedati Agung, yang berimbas pada perubahan musim yang tidak menentu dan bencana alam. Salah satu masalah lingkungan di Desa Sedati Agung yaitu kurangnya masyarakat menjaga kebersihan lingkungan misalnya, masih banyak warga yang membuang sampah di sungai atau membakar sampah dapat mengakibatkan polusi udara. Sebab apabila sampah yaitu merupakan sampah plastik yang dikubur bila tidak dapat diuraikan oleh mikroba didalam tanah (dapat terurai setelah puluhan tahun) apalagi bila dibuang kesaluran air akan merusak biota air/laut dan menyebabkan banjir, begitu juga apabila sampah tersebut dibakar akan menimbulkan gas beracun yang bisa membahayakan kesehatan masyarakat. Maka dari itu sampah plastik hendaknya harus dimanfaatkan kembali. Pada dasarnya tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu di dunia ini memproduksi sampah setelah mengkonsumsi suatu benda untuk diambil manfaatnya tidak terkecuali di Desa Sedati Agung. Hal ini merupakan masalah dari dalam masayarakat di Desa Sedati Agung. Sering kali jika musim penghujan tiba sampah yang menumpuk disekitar sungai yang lama kelamaan akan menyumbat aliran sungai berakibat banjir disekitar pemukiman.

PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) yang merupakan program pemerintah peduli ditujukan untuk warga yang kurang mampu bertujuan untuk memecahkan masalah dalam hal pemberian bantuan melalui pendanaan, khususnya di Desa Sedati Agung. Dengan dana tersebut digunakan untuk pengolahan sampah rumah tangga. Sebab hingga saat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang terjadi di Desa Sedati Agung, warga masih saja membuang sampah sembarangan. Padahal sebelum adanya PNPM Mandiri warga telah diberikan sosialisasi pengolahan sampah tapi hasilnya nihil, karena masyarakat masih membuang sampah ddisembarang tempat tanpa diolah terlebih dahulu. Oleh karena itu dengan sosilaisasi PNPM Mandiri diharapakan agar warga sadar bahwa pentingnya pengolahan sampah rumah tangga dan warga dapat memahami dan mempraktekkannya di rumah tangga masing-masing tentang pengolahan sampah rumah tangga.

Melihat fenomena diatas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang keefektifitasan sosialisai tentang pengolahan sampah oleh PNPM mandiri yang bertujuan agar warga mengetahui pesan yang terkandung didalamnya. Peneliti mengambil contoh kasus di desa Sedati Agung, karena sebagian warga masih dianggap belum paham benar dengan pengolahan sampah. Hanya sedikit warga yang mengetahui, bahwa pesan dalam sosialisasi tersebut untuk mengetahui cara pengolahan sampah rumah tanga yang benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada efektifitas sosialisai PNPM Mandiri terhadap pemahaman pengolahan sampah rumah tangga?
2. Jika ada sejauh mana tingkat pemahaman pengolahan sampah rumah tangga di Desa Sedati Agung terhadap tingkat efektifitas sosialisasi PNPM Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efektifitas sosialisasi PNPM Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga di desa Sedati Agung.
2. Mengetahui pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga di desa Sedati Agung terhadap tingkat efektifitas sosialisasi PNPM Mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara Praktis

   Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang sosialisasi pengolahan sampah dan efektifitas terhadap warga di desa Sedati Agung. Menjadi masukan bagi pihak pemerintahan desa, untuk dapat mengetahui efektifitas sosialisasi PNPM mandiri terhadap tingkat pemahaman warga tentang pengolahan sampah di desa Sedati Agung, sehingga hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu referensi mengenai tingkat pemahaman pengolahan sampah rumah tangga terhadap sosialisasi PNPM Mandiri.

2. Manfaat Akademis

   Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah referensi bagi jurusan ilmu komunikasi serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara pengolahan sampah rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan suatu konstruk (hal-hal yang sulit diukur) sehinga ia menjadi variabel-variabel yang dapat diukur [3].

1. Sosialisasi PPNPM Mandiri

   Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat[4].

   Jadi sosialisasi usaha seseorang untuk mengenalkan tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) tentang program-program yang diberikan oleh pemerintah dan ditujukan kepada warga.

2. Pemahaman warga

   Menurut Kamus Bahasa Indonesia makna dari Pemahaman ialah mengerti benar[5]. Sedangkan pemahaman dapat juga diartikan sebagai penerimaan yang cermat seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan [6]. Warga merupakan bagian dari masyarakat.

   Jadi pemahaman merupakan penerimaan yang benar dan cermat atas apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan.

---

[3] Umar Husein, *Metode Riset Komunikasi Organiisasi,* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal 199.

[4] http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943455-tujuan-sosialisasi/, diakses 09 Juni 2010

[5] Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 694.

[6] Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efektifitas sosialisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga adalah penyampaian suatu pesan melalui suatu pengenalan kepada warga atas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM Mandiri) yang diberikan oleh pemerintah tentang pengolahan sampah berupa cara pendaur-ulangan material sampah rumah tangga ditujukan pada warga di Desa Sedati Agung.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian adalah terdiri dari Bab dan Sub Bab, kemudian terbagi menjadi bagian-bagian dari Sub Bab yang secara rinci sebagi berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan yaitu menjelaskan secara singkat tentang latar belakang tentang sosialisasi tentang pengolahan sampah rumah tangga dengan bantuan PNPM Mandiri. Kemudian dijelaskan mengenai tujuan penelitian efektifitas sosialaisi tersebut terhadap pemahaman warga, selanjutnya penjelasan manfaat tentang sosialisasi tersebut yang dilakukan peneliti baik secara akademis maupun praktis, definisi operasional yaitu merupakan penjelasan tentang judul yang diteliti, dan terakhir mengenai sistematika penelitian merupakan penjelasan dari bab awal hingga bab terakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II Kerangka Teoritik

Pada bab ini akan diuraikan tentang berbagai macam teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Dimulai dari pengertian sosialisi, jenis sosialisasi, tipe sosialisasi, pola sosialisasi yang terdiri dari tahapan-tahapan dan juga tahap yang dikemukakan Coloney yang menekankan pada interaksi, agen sosialisasi yang terdiri dari keluarga, teman pergaulan, lembaga pendidikan formal (sekolah), media massa dan agen-agen lain dari sosialisasi, selanjutnya menjelaskan tentang pemahaman yang didahului oleh dua tahapan, kemuadian menjelaskan tentang pengertian sampah rumah tangga, kemudian penjelasan sosialisasi sebagai aktifitas komunikasi, setelahitu menceritakan tentang sosialisasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri, selanjutnya membahas tentang kajian teoritik yaitu menggunkan teori Stimulus-Respons, pada halaman ini menjelaskan tentang penelitian yang terdahulu yang relevan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan metode kuantitatif dan jenis penelitihanya yaitu eksperimen, objek penelitian dan lokasi penelitian berada di Desa Sedati Agung, populasi merupakan jumlah seluruh warga SedatiAgung yang mengikuti sosialisasi dan sampel yang diteliti ialah peneliti hanya mengambil 10% dari jumlah populasi, variabel dan indikator penelitian . Dan teknik analisis data menggunkan program SPSS ialah denagan memasukkan hasil atau data penelitian kemudian diolah dengan menguji normalitas barulah diolah dengan uji t dua sampel berpasangan..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini akan digambarkan mengenai deskripsi umum objek penelitian dimana objek penelitian dilakukan di Desa Sedati Agung, deskripsi hasil penelitian yang telah usai dilakukan, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir ini meliputi kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu tenatang sosialisasi PNPM Mandiri tenatang pengolahan sampah rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

D. Kajian Pustaka

5. Sosialisasi dan Pemahaman Masyarakat

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menanggap menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk. Woods mendefinisikan nilai sosial sebagai petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai. Contoh, masyarakat yang tinggal di perkotaan lebih menyukai persaingan karena dalam persaingan akan muncul pembaharuan-pembaharuan. Sementara pada masyarakat tradisional lebih cenderung menghindari persaingan karena dalam persaingan akan mengganggu keharmonisan dan tradisi yang turun-temurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. Suparto mengemukakan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Di antaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Contohnya ketika menghadapi konflik, biasanya keputusan akan diambil berdasarkan pertimbangan nilai sosial yang lebih tinggi. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berprilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya. Ciri nilai sosial di antaranya sebagai berikut :

a. Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antarwarga masyarakat.
b. Disebarkan diantara warga masyarakat (bukan bawaan lahir).
c. Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar)
d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
e. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.
f. Dapat mempengaruhi pengembangan diri sosial
g. Memiliki pengaruh yang berbeda antarwarga masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Cenderung berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan ciri-cirinya, nilai sosial dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu nilai dominan dan nilai mendarah daging (*internalized value*).

1. Nilai dominan

Nilai dominan adalah nilai yang dianggap lebih penting daripada nilai lainnya. Ukuran dominan tidaknya suatu nilai didasarkan pada hal-hal berikut.

a. Banyak orang yang menganut nilai tersebut. Contoh, sebagian besar anggota masyarakat menghendaki perubahan ke arah yang lebih baik di segala bidang, seperti politik, ekonomi, hukum, dan sosial.
b. Berapa lama nilai tersebut telah dianut oleh anggota masyarakat.
c. Tinggi rendahnya usaha orang untuk dapat melaksanakan nilai tersebut. Contoh, orang Indonesia pada umumnya berusaha pulang kampung (mudik) di hari-hari besar keagamaan, seperti Lebaran atau Natal.
d. Prestise atau kebanggaan bagi orang yang melaksanakan nilai tersebut. Contoh, memiliki mobil dengan merek terkenal dapat memberikan kebanggaan atau prestise tersendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nilai mendarah daging (*internalized value*)

Nilai mendarah daging adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan lagi (bawah sadar). Biasanya nilai ini telah tersosialisasi sejak seseorang masih kecil. Umumnya bila nilai ini tidak dilakukan, ia akan merasa malu, bahkan merasa sangat bersalah. Contoh, seorang kepala keluarga yang belum mampu memberi nafkah kepada keluarganya akan merasa sebagai kepala keluarga yang tidak bertanggung jawab. Demikian pula, guu yang melihat siswanya gagal dalam ujian akan merasa gagal dalam mendidik anak tersebut.

Bagi manusia, nilai berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Nilai mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang dalam masyarakat[7].

Sejumlah sosiolog menyebutkan sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory), karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Tujuan Sosialisasi ialah sebagai berikut, memberikan keterampilan kepada seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat, mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, membantu mengendalikan fungsi-fungsi organic yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat, membiasakan diri

[7] http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi/Nilai Sosial, diakses 21 Juli 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada di masyarakat[8].

Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat) yaitu sebagai berikut :

a. Sosialisasi Primer

Peter L. Berger dan Luckmann mendefinisikan sosialisasi primer sebagai pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat. Sosialisasi primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk ke sekolah. Anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga. Secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. tahap ini, peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Warna kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh warna kepribadian dan interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

[8] http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943455-tujuan-sosialisasi/, diakses 09 Juni 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Salah satu bentuknya adalah resosialisasi dan desosialisasi. Dalam proses resosialisasi, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam proses desosialisasi, seseorang mengalami 'pencabutan' identitas diri yang lama.

Menurut Goffman kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkurung, dan diatur secara formal.

Setiap kelompok masyarakat mempunyai standar dan nilai yang berbeda. contoh, standar 'apakah seseorang itu baik atau tidak' di sekolah dengan di kelompok sepermainan tentu berbeda. Di sekolah, misalnya, seseorang disebut baik apabila nilai ulangannya di atas tujuh atau tidak pernah terlambat masuk sekolah. Sementara di kelompok sepermainan, seseorang disebut baik apabila solider dengan teman atau saling membantu. Perbedaan standar dan nilai pun tidak terlepas dari tipe sosialisasi yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tipe sosialisasi di bagi menjadi dua antara lain :

1. Formal

   Sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.

2. Informal

   Sosialisasi tipe ini terdapat dimasyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagaian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi peran berbeda [9].

   Baik sosialisasi formal maupun sosialisasi informal tetap mengarah kepada pertumbuhan pribadi anak agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungannya. Dalam lingkungan formal seperti di masyarakat, seorang siswa bergaul dengan teman sekolahnya dan berinteraksi dengan guru dan karyawan sekolahnya. Dalam interaksi tersebut, ia mengalami proses sosialisasi. dengan adanya proses soialisasi tersebut, siswa akan disadarkan tentang peranan apa yang harus ia lakukan. Siswa juga diharapkan mempunyai kesadaran

[9] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dirinya untuk menilai dirinya sendiri. Misalnya, apakah saya ini termasuk anak yang baik dan disukai teman atau tidak, Apakah perliaku saya sudah pantas atau tidak.

Meskipun proses sosialisasi dipisahkan secara formal dan informal, namun hasilnya sangat sulit untuk dipisah-pisahkan karena individu biasanya mendapat sosialisasi formal dan informal sekaligus. Pola sosialisasi dibagi menjadi dua antara lain :

a. Pola sosialisasi represif (repressive socialization)

Pola sosialisasi represif (repressive socialization) menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan. Ciri lain dari sosialisasi represif adalah penekanan pada penggunaan materi dalam hukuman dan imbalan. Penekanan pada kepatuhan anak dan orang tua. Penekanan pada komunikasi yang bersifat satu arah, nonverbal dan berisi perintah, penekanan sosialisasi terletak pada orang tua dan keinginan orang tua, dan peran keluarga sebagai significant other.

b. Pola sosialisasi partisipatoris (participatory socialization)

Pola sosialisasi partisipatoris (participatory socialization) merupakan pola di mana anak diberi imbalan ketika berprilaku baik. Selain itu, hukuman dan imbalan bersifat simbolik. Dalam proses sosialisasi ini anak diberi kebebasan. Penekanan diletakkan pada interaksi dan komunikasi bersifat lisan yang menjadi pusat sosialisasi adalah anak dan keperluan anak. Keluarga menjadi generalized other.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses sosialisasi menurut George Herbert Mead bahwa sosialisasi yang dilalui seseorang dapat dibedakan menlalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap persiapan (Preparatory Stage)

   Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini juga anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna. Contoh: Kata "makan" yang diajarkan ibu kepada anaknya yang masih balita diucapkan "mam". Makna kata tersebut juga belum dipahami tepat oleh anak. Lama-kelamaan anak memahami secara tepat makna kata makan tersebut dengan kenyataan yang dialaminya.

2. Tahap meniru (Play Stage)

   Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang anma diri dan siapa nama orang tuanya, kakaknya, dan sebagainya. Anak mulai menyadari tentang apa yang dilakukan seorang ibu dan apa yang diharapkan seorang ibu dari anak. Dengan kata lain, kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain juga mulai terbentuk pada tahap ini. Kesadaran bahwa dunia sosial manusia berisikan banyak orang telah mulai terbentuk. Sebagian dari orang tersebut merupakan orang-orang yang dianggap penting bagi pembentukan dan bertahannya diri, yakni dari mana anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerap norma dan nilai Bagi seorang anak, orang-orang ini disebut orang-orang yang amat berarti (Significant other).

3. Tahap siap bertindak (Game Stage)

Peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuannya menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. Dia mulai menyadari adanya tuntutan untuk membela keluarga dan bekerja sama dengan teman-temannya. Pada tahap ini lawan berinteraksi semakin banyak dan hubunganya semakin kompleks. Individu mulai berhubungan dengan teman-teman sebaya di luar rumah. Peraturan-peraturan yang berlaku di luar keluarganya secara bertahap juga mulai dipahami. Bersamaan dengan itu, anak mulai menyadari bahwa ada norma tertentu yang berlaku di luar keluarganya.

4. Tahap penerimaan norma kolektif (Generalized Stage/Generalized other)

Dalam kamus Bahasa Indonesia, makna kolektif ialah secara bersama atau gabungan[10]. Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Dia sudah dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Dengan kata lain, ia dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan,

[10]Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, ……. hal 581 – 859.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya secara mantap. Manusia dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadi warga masyarakat dalam arti sepenuhnya.

Berbeda dengan dengan Charles H.Cooley, menurut Cooley lebih menekankan peranan interaksi dalam teorinya. Menurut dia, Konsep Diri (self concept) seseorang berkembang melalui interaksinya dengan orang lain. Sesuatu yang kemudian disebut looking-glass self terbentuk melalui tiga tahapan sebagai berikut :

a. Kita membayangkan bagaimana kita di mata orang lain.

   Seorang anak merasa dirinya sebagai anak yang paling hebat dan yang paling pintar karena sang anak memiliki prestasi di kelas dan selalu menang di berbagai lomba.

b. Kita membayangkan bagaimana orang lain menilai kita.

   Dengan pandangan bahwa si anak adalah anak yang hebat, sang anak membayangkan pandangan orang lain terhadapnya. Ia merasa orang lain selalu memuji dia, selalu percaya pada tindakannya. Perasaan ini bisa muncul dari perlakuan orang terhadap dirinya. Misalnya, gurunya selalu mengikutsertakan dirinya dalam berbagai lomba atau orang tuanya selalu memamerkannya kepada orang lain. Ingatlah bahwa pandangan ini belum tentu benar. Sang anak mungkin merasa dirinya hebat padahal bila dibandingkan dengan orang lain, ia tidak ada apa-apanya. Perasaan hebat ini bisa jadi menurun kalausang anak memperoleh informasi dari orang lain bahwa ada anak yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hebat dari dia.Bagaimana perasaan kita sebagai akibat dari penilaian tersebut.

Dengan adanya penilaian bahwa sang anak adalah anak yang hebat, timbul perasaan bangga dan penuh percaya diri.

Ketiga tahapan di atas berkaitan erat dengan teori labeling, dimana seseorang akan berusaha memainkan peran sosial sesuai dengan apa penilaian orang terhadapnya. Jika seorang anak dicap "nakal", maka ada kemungkinan ia akan memainkan peran sebagai "anak nakal" sesuai dengan penilaian orang terhadapnya, walaupun penilaian itu belum tentu kebenarannya.

Agen sosialisasi adalah adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi yang utama, yaitu keluarga, kelompok bermain, media massa penjelasannya sebagai berikut :

1. Keluarga (kinship)

   Bagi keluarga inti (nuclear family) agen sosialisasi meliputi ayah, ibu, saudara kandung, dan saudara angkat yang belum menikah dan tinggal secara bersama-sama dalam suatu rumah. Sedangkan pada masyarakat yang menganut sistem kekerabatan diperluas (extended family), agen sosialisasinya menjadi lebih luas karena dalam satu rumah dapat saja terdiri atas beberapa keluarga yang meliputi kakek, nenek, paman, dan bibi di samping anggota keluarga inti. Pada masyarakat perkotaan yang telah padat penduduknya, sosialisasi dilakukan oleh orang-orang yang berada diluar anggota kerabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biologis seorang anak. Kadangkala terdapat agen sosialisasi yang merupakan anggota kerabat sosiologisnya, misalnya pengasuh bayi (baby sitter). Menurut Gertrudge Jaeger peranan para agen sosialisasi dalam sistem keluarga pada tahap awal sangat besar karena anak sepenuhnya berada dalam ligkugan keluarganya terutama orang tuanya sendiri.

2. Teman pergaulan

Teman pergaulan (sering juga disebut teman bermain) pertama kali didapatkan manusia ketika ia mampu berpergian ke luar rumah. Pada awalnya, teman bermain dimaksudkan sebagai kelompok yang bersifat rekreatif, namun dapat pula memberikan pengaruh dalam proses sosialisasi setela h keluarga. Puncak pengaruh teman bermain adalah pada masa remaja. Kelompok bermain lebih banyak berperan dalam membentuk kepribadian seorang individu. Berbeda dengan proses sosialisasi dalam keluarga yang melibatkan hubungan tidak sederajat (berbeda usia, pengalaman, dan peranan), sosialisasi dalam kelompok bermain dilakukan dengan cara mempelajari pola interaksi dengan orang-orang yang sederajat dengan dirinya. Oleh sebab itu, dalam kelompok bermain, anak dapat mempelajari peraturan yang mengatur peranan orang-orang yang kedudukannya sederajat dan juga mempelajari nilai-nilai keadilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lembaga pendidikan formal (sekolah)

Media massa merupakan salah satu agen sosialisasi yang paling berpengaruh. Menurut Dreeben, dalam lembaga pendidikan formal seseorang belajar membaca, menulis, dan berhitung. Aspek lain yang juga dipelajari adalah aturan-aturan mengenai kemandirian (independence), prestasi (achievement), universalisme, dan kekhasan (specificity). Di lingkungan rumah seorang anak mengharapkan bantuan dari orang tuanya dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, tetapi di sekolah sebagian besar tugas sekolah harus dilakukan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab.

4. Media Massa

Media ialah alat; alat (sarana)[11]. Media adalah komunikasi sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Media merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat[12]. Media massa adalah institusi yang berperan sebagai agent of change, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan[13]. Termasuk kelompok media massa di sini adalah media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), media elektronik (radio, televisi, video, film). Besarnya pengaruh media sangat tergantung pada kualitas dan frekuensi pesan yang disampaikan,

[11] http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php
[12] S. Djuarsa Sendjajja, *Teori Komunikasi,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994) hal 175.
[13] Community of adv, *Sosiologi Komunikasi,* (Surabaya: Cover, 2009) hal 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh iklan produk-produk tertentu telah meningkatkan pola konsumsi atau bahkan gaya hidup masyarakat pada umumnya.

5. Agen-agen lain

Selain keluarga, sekolah, kelompok bermain dan media massa, sosialisasi juga dilakukan oleh institusi agama, tetangga, organisasi rekreasional, masyarakat, dan lingkungan pekerjaan. Semuanya membantu seseorang membentuk pandangannya sendiri tentang dunianya dan membuat presepsi mengenai tindakan-tindakan yang pantas dan tidak pantas dilakukan. Dalam beberapa kasus, pengaruh-pengaruh agen-agen ini sangat besar.

Pesan-pesan yang disampaikan agen sosialisasi berlainan dan tidak selamanya sejalan satu sama lain. Apa yang diajarkan keluarga mungkin saja berbeda dan bisa jadi bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh agen sosialisasi lain. Misalnya, di sekolah anak-anak diajarkan untuk tidak merokok, meminum minman keras dan menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba), tetapi mereka dengan leluasa mempelajarinya dari teman-teman sebaya atau media massa.

Proses sosialisasi akan berjalan lancar apabila pesan-pesan yang disampaikan oleh agen-agen sosialisasi itu tidak bertentangan atau selayaknya saling mendukung satu sama lain. Akan tetapi, dimasyarakat, sosialisasi dijalani oleh individu dalam situasi konflik pribadi karena dikacaukan oleh agen sosialisasi yang berlainan [14].

[14] http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi, diakses 09 Juni 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sosialisasi yang disampaikan oleh komunikator diharapkan dapat dipahami oleh masing-masing individu yang ada dalam masyarakat. Pemahaman ialah penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan [15]. Dalam hal ini terjadi pemahaman apabila seorang individu atau kelompok masyarakat mengerti sosialisasi yang dimaksudkan oleh komunikator. Terjadinya pemahaman tersebut adalah melalui tahapan-tahapan yaitu, pertama tahap pengetahuan ialah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang[16]. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

b. Media

---

[15] Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar* ..... hal 23

[16] www.kabarku.com, diakses 17 Juni 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Jadi contoh dari media massa ini adalah televisi, radio, koran, dan majalah.

c. Keterpaparan informasi

Wilbur Schramm mendefinisikan informasi sebagai segala sesuatu"yang mengurangi ketidakpastian atau mengurangi jumlah kemungkinan alternatif dalam situasi"[17]. Keterpaparan informasi merupakan sebuah isi dari informasi yang disampaikan kepada komunikator melalui komunikasi.

Kedua tahap pengertian ialah komunikan mampu mengartikan apa yang dikemukakan oleh komunikator[18]. Pengertian biasanya ditandai dengan anggukan. dan setelah itu barulah tahap pemahaman.

6. **Sampah Rumah Tangga**

Soewedo (1983) menyatakan bahwa sampah adalah bagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan yang biologis. Sedangakan sampah rumah tangga ialah semua material yang dibuang dari kegiatan rumah tangga[19].

---

[17] Jalalludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 223.

[18] http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan, diakses 15 Juni 2010

[19] http://www.dephut.go.id/Halaman/STANDARDISASI_&_LINGKUNGAN_KEHUTANAN/info_5_1_0604/isi_4.html, diakses 15 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Banyaknya sampah rumah tangga yang terus menerus meningkat sehingga menimbulkan berbagai macam dampak bagi masyarakat.

Dampak yang ditimbulkan oleh sampah dapat mempengaruhi kesehatan, keadaan sosial dan ekonomi, fasilitas pelayanan umum, lingkungan. Dampak tersebut antara lain:

a. Dampak terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, nyamuk dan lain sebagainya yang kemudian dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah terjangkitnya penyakit diare, kolera, tifus, demam berdarah dan sebaginya. Penyakit tersebut dapat dengan mudah menyebar karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum, penyakit demam berdarah dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi

Dampaknya akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana.

c. Pembuangan sampah padat ke badan air

Pembuangan sampah padat yang langsung ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.

d. Infrastruktur lain

dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampah disembarang tempat yakni biasanya banyak dijumpai sampah terdapat di jalan, selokan, sunai dan saluran-saluran lainnya[20].

Berdasarkan dampak dari sampah diatas, sampah rumah tangga tidak bisa diabaikan begitu saja. Maka, pentingnya pengolahan sampah secara tepat dan mudah sangat diperlukan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih,indah dan sehat. Bahkan pemerintah pun telah mengeluarkan undang-undang mengenai sampah rumah tangga. Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah sudah diberlakukan. Setiap rumah tangga sebagai penghasil sampah tidak bisa

[20]http://astriani.wordpress.com/2009/01/20/dampak-negatif-sampah, diakses 25 Mei 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi mengabaikan urusan sampahnya dengan alasan sudah membayar iuran kebersihan. Pengelolaan sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah dengan “kumpul, angkut, buang” ke TPA saja, tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumberdaya yang perlu dimanfaatkan. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumberdaya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendaur ulangan, sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Masalah sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh Pemerintah. Sudah saatnya sebagai penghasil sampah kita ikut membantu, bahkan ikut bertanggung jawab minimal mengurus sampahnya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketentuan dalam UU No. 18 tahun 2008 yang perlu diketahui antara lain :

1. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.
2. Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tanga dan sampah sejenis rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.
3. Pengelola kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah.
4. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga terdiri atas, Pengurangan sampah dan Penanganan sampah. Sedangkan penanganan sampah adalah pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah dan/atau pemanfaatan sampah (Reduce, Reuce, Recycle).M
5. Masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah agar menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam.
6. Pemerintah memberikan Insentif kepada setiap orang yang melakukan pengurangan sampah dan Disinsentif kepada setiap orang yang tidak melakukan pengurangan sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber ke tempat penampungan sementara atau pengolahan sampah terpadu. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat pengolaha sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir; pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.
8. Setiap orang dilarang membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan, melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir dan membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah.
9. Pengelola kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya yang belum memiliki fasilitas pemilahan sampah pada saat diundangkannya Undang-undang ini wajib membangun atau menyediakan fasilitas pemilahan sampah paling lama 1 (satu) tahun[21].

[21] http://djamaludinsuryo.multiply.com/journal/item/9, diakss 25 Mei 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampah berdasarkan komposisinya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sampah organik

Sampah organik ialah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik yaitu yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebaginya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersial sampah atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton[22]. Sampah anorganik berupa plastik dapat dihancurkan oleh jasad -jasad mikroba, akan tetapi zat plastik tidak dapat. Bila dibuang sembarangan maka zat plastik ini hancurnya memakan waktu lama, yaitu antara 40 – 50 tahun[23].

[22]http://www.dephut.go.id/Halaman/STANDARDISASI_&_LINGKUNGAN_KEHUTANAN/info_5_1_0604/isi_4.html, diakses 15 Juni 2010.

[23]http://azwaruddin.blogspot.com/2008/05/macam-macam-sampah.html, diakses 15 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Sosialisasi sebagai Aktifitas Komunikasi**

Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan kita yaitu :

a. Memberikan dasar atau fondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat

   Memberikan dasar atau fondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

b. Memungkinkan lestarinya suatu masyarakat

   Memungkinkan lestarinya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu. Contohnya, masyarakat Sunda, Jawa, Batak, dsb. akan lenyap manakala satu generasi tertentu tidak mensosialisasikan nilai-nilai kesundaan, kejawaan, kebatakan kepada generasi berikutnya. Agar dua hal tersebut dapat berlangsung maka ada beberapa kondisi yang harus ada agar proses sosialisasi terjadi[24].

[24] http://home.unpar.ac.id/~hasan/SOSIALISASI.doc, diakses 09 Juni 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu halnya komunikasi, sosialisasi juga merupakan penyampaian pesan baik verbal maupaun nonverbal kepada komunikan. Sosialisasi merupakan aktifitas komunikasi, karena dalam sosialisasi juga terdapat unsur komunikasi, proses pengiriman pesan verbal atau nonverbal, dan bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, maka tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsi komunikasi dalam setiap sistem sosial salah satunya dapat berbentuk sosialisasi (permasyakatan).

8. **Sosilaisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri**

Pada awalnya sosialisasi PNPM Mandiri di Desa Sedati Agung yaitu pemerintah pusat memberikan surat atas pemberitahuan program pemerintah tersebut. Setelah itu diadakan rebug warga, dengan mengumpulkan warga tetapi tidak semua warga diundang hanya perwakilan dari warga setempat yaitu ketua Rukun Tetangga (RT) dan ketua Rukun Warga (RW) yang terdiri dari 6 RW, diberikan pengetahuan tentang program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri). PNPM Mandiri merupakan program dari pemerintah yang bergerak dibidang pendanaan yang mana pemerintah memberikan bantuan berupa dana. Dana tersebut diberikan kepada warga yang kurang mampu, warga yang kurang mampu di desa tersebut berjumlah 25-30%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian semua ketua RT dan RW yang mengikuti rapat tersebut berembug dengan warganya membentuk kelompok kecil 10 orang untuk membicarakan pemetaan keluarga yan kurang mampu dan membicarakan tentang skala prioritas kebutuhannya. Selanjutnya diketahui skala prioritas kebutuhan yang berbeda-beda tiap RW maka kebutuhan bagi warga yang kurang mampu di RW 02 yaitu pembangunan bank sampah, jembatan dan pengolahan sampah basah dan kering karena kerapkali mengalami banjir penyebabnya ialah sampah. Sedangkan pada RW 01 diadakan pavingisasi dan RW 03 pembangunan selokan dan gerobak sampah.

Setelah itu barulah semua ketua RT membentuk Tim untuk pengajuan proposal. Pemilihan dilakukan secara kolektif, untuk memilih 2 Sekretariat, 3 orang UPL (unit program lingkungan), 3 orang UPK (unit program keuangan), 3 orang UPS (unit kegiatan sosial), dan membentuk lingkunan, ksm sosial dan ksm keuangan masin-masing dua orang.

Selanjutnya sekretariat barulah mencari nara sumber untuk pelaksanaan pengolahan sampah rumah tangga yan terdiri dari pengolahn sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik). Melalui pengawasan dari nara sumber yaitu dosen dari Universitas Erlangga. Seorang sekretariat memberikan sosialisasi berupa pengolahan sampah basah dengan menggunakan media papan tulis. Secara bergiliran warga diberikan sosialisasi yang diadakan di balai desa Sedati Agung. Sebelum sosialisasi diadakan, masing-masing RT dianjurkan mempunyai keranjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takakura sebanyak satu buah. Pengolahan sampah basah yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi kompos, melalui cara sebagai berikut :

a. Semua lubang yang terdapat pada keranjang takakura di tutup dengan menggunakan kardus yangg direkatkan dengan isolatif.
b. Sekam yang telah dijahit dengan kain tersebut diletakkan kedalam keranjang
c. Setelah itu masukkan kompos
d. Masukkan potongan sayur dan kupasan kulit buah
e. Aduk campuran tersebut dengan mengunakan centong kayu
f. Berilah bantalan sekam setelah itu barulah ditutup sampah tersebut dengan menggunakan kain lap/serbet di bagian bibir keranjang kemudian tutuplah keranjang tersebut.

Setelah sosialisasi selesai maka warga membentuk kelompok sesuai RT untuk mempraktekkan pengolahan sampah basah tersebut.

Sebelum adanya sosialisasi pengolahan sampah basah, diadakannya pengolahan sampah kering yaitu dengan cara warga diajak membuat kerajinan dari bungkus mie instan, sedotan air mineral, koran, dan tas kresek yang kemudian disulap menjadi tas, taplak meja, pot bunga dan bunga plastik.. Diadakannya sosialisasi pengolahan sampah rumah tangga, tentunya dengan melalui bantuan dari PNPM Mandiri diharapkan mendapat respon baik dari warga tentang pengolahan sampah rumah tangga, dalam artian masing-masing warga mempraktikakknya langsung setelah mendapat peralatan dari PNPM Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Teoritik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori, antara lain :

Teori Stimulus-Respons

Teori ini pada dasarnya mengatakan bahwa efek merupakan reaksi terhadap situasi tertentu. Teori ini memiliki dua elemen, yakni pesan (stimulus) dan efek (respons). Prinsip teori stimulus kemudian memunculkan teori turunan yang disebut teori jarum hipodermiks, yaitu teori klasik mengenai proses terjadinya efek media massa [25].

Model stimulus respons (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respons

Model teori komunikasi stimulus-respons ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Bila seorang laki-laki berkedip pada seorang wanita, dan wanita itu kemudian tersipu malu, atau bila si A tersenyum dan kemudian si B membalas senyum si A, itulah pola S-R. Jadi model S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (tulisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu [26]. Oleh karena itu proses ini sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi (Communication Act) berikutnya.

---

[25] Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Editor oleh Sholehuddin, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 22

[26] Dedy, Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*..... hal 143-144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efek (respons) adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi telah berhasil (respons positif), demikian pula sebaliknya jika sikap dan tingkah laku orang lain itu tidak sesuai, maka berarti komunikasi tidak berhasil (respons negatif)[27].

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagaimana telah disebutkan diawal pembahasan, bahwa penelitian ini dilkakukan untuk mengetahui efektifitas sosialisasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga studi di Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati Sidoarjo.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh mahasiswa dari Universitas Mercu Buana Jakarta tahun 2009, namun disini tentunya ada perbedaan anatara penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini. Bila peneliti terdahulu (Nur Anggraeni mahasiswa Universitas Mercu Buana jurusan Public Relation tahun 2009) mengangkat tema "Efektifitas komunikasi pada sosialisasi program kesehatan keselamatan dan lingkungan kerja (KKLK) di PT. Bangun Adhitomah konstruksi" lain halnya penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, disini peneliti mengangkat tema "Efektifitas sosialisasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri terhadap pemahaman warga tentang

[27] A.W Widaja, *Komunikasi; Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*..... hal 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengolahan sampah rumah tangga studi di Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati Sidoarjo". Pada masing-masing penelitian tersebut, peneliti terdahulu mengambil objek penelitian yaitu objek te ntang efektifitas komunikasi pada sosialisasi program kesehatan keselamatan dan lingkungan kerja (KKLK) sedangkan penelitian sekarang mengambil obyek tentang efektifitas sosialisasi PNPM mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.[28].

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti [29].

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian survey. Survey adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

---

[28] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 42

[29] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yan menjadi objek penelitian ialah ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga, karena dalam sasaran sosialisasi pengolahan sampah ialah ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga. Dalam hal ini ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga yang telah mengikuti sosialisasi pengolahan sampah rumah tangga.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilakukan. Dalm hal ini peneliti melakukan penelitian di Desa Sedati Agung Kota Sidoarjo.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan di duga [30]. Maka populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga yang mengikuti sosialisasi PNPM Mandiri tentang pengolahan sampah di Desa Sedati Agung sebanyak 293 orang.

[30] Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampel

Sampel adalah sejumlah subyek kurang dari jumlah populasi atau sebagian yang jumlahnya diteliti. Dan aturan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Apabila sampel kurang dari 100 maka keseluruhan populasi dijadikan sampel.
2. Apabila sampel = 100 maka hanya mengambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.[31]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling bertujuan (purposive sampling). Teknik sampling bertujuan ini digunakan apabila angota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya[32]. Sebagai contoh: untuk meneliti tentang sosialisasi PNPM Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga yang mana ditujukan kepada kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga, maka hanya sebatas ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga yang mendapat sosialisasi PNPM Mandiri tentang pengolahan sampah rumah tangga yang dijadikan sebagai anggota sampel.

---

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekaten Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal, 134

[32] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*..... hal, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk di desa Sedati agung sebanyak 293 orang yang terdiri dari ibu rumah atau kepala rumah tangga, peneliti hanya mengambil 10% maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang ibu rumah tangga atau kepala keluarga yang mendapat sosialisasi PNPM Mandiri tentang pengolahan sampah.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

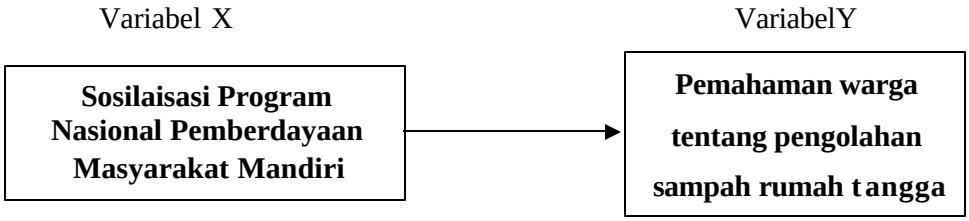

Variabel menurut Y. W. Best ialah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasikan dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian[33]. Variabel mempunyai variasi nilai-nilai yaitu variabel x dan variabel y.

[33] Kholid Narbuko dan Abu achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hal 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Vx) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan-hubunganya dengan fenomena yang diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebas ialah sosilaisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.
2. Variabel Terikat (Vy) adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintrodiksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat ialah pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga di Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati Sidoarjo.

b. Indikator variabel

Penelitian kuantitatif terdiri dari 2 variabel yaitu variabel X dan variabel Y dan berikut ini adalah indikator variabel penelitian:

1. Indikator variabel bebas (Vx): sosialisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri)
   a. Dialogis
      1. Tersedia waktu bagi warga untuk bertanya dan berpendapat tentang pengolahan sampah rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Praktik

1. Setelah diberikan materi ceramah oleh nara sumber, kemudian diperlakukan praktik tentang pengolahan sampah kering dan basah.

2. Indikator Variabel Terikat (Vy): Pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga

a. Pemahaman warga tentang pentingnya pengolahan sampah rumah tangga.

b. Mengerti penggolongan sampah rumah tangga

c. Mengerti Pengolahan sampah rumah tangga

d. Mengerti tentang cara pengolahan sampah kering yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang berguna

e. Mengerti tentang cara pengolahan sampah basah yang dapat diubah menjadi kompos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari variabel-variabel bebas dan terikat serta beberapa indikator dari kedua variabel di atas, kemudian dari ciri-ciri tersebut dijadikan indikator yang selanjutnya untuk mengembangkan butir-butir item pernyataan seperti yang terdapat dalam tabel kisi-kisi angket seperti dibawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Penyusunan Angket Tentang Sosialisasi PNPM Mandiri

Variabel	**Indikator variabel**	**Item**	**Jumlah Item**
Sosialisasi PNPM Mandiri	1. Dialogis	1, 2, 3, 4	4
	2. Praktik	5,6, 7	3
Jumlah total			7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Penyusunan Angket Pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga

Variabel	Indikator variabel	Item	Jumlah Item
Pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga	1. Pemahaman warga tentang pentingnya pengolahan sampah rumah tangga.	1	1
	2. Mengerti penggolongan sampah rumah tangga	2,3	2
	3. Mengerti tentang cara pengolahan sampah rumah tangga 4. Mengerti tentang cara pengolahan sampah kering yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang berguna	4 5,6,7,8	1 4
	5. Mengerti tentang cara pengolahan sampah basah yang dapat diubah menjadi kompos	9,10,11,12,13,14,15	7
	Jumlah total		15

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dengan penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara (interview)

   Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Sifatnya berhadap-hadapan atau tatap muka dan dengan menggunakn daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka dan bersambung [34].

[34] Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPP, 1995), hal 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sasaran wawancara dalam penelitian ini, adalah ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga di Desa Sedati Agung yang sedang mendengarkan, mengamati sosialisasi PNPM mandiri tentang pengolahan sampah. Dimana peneliti memberikan pertanyaan langsung pada ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga pada waktu selesai sosialisasi. Pertanyaan tersebut berisi sejauh mana ibu rumah tangga atau kepala keluarga memahami isi sosialisasi PNPM Mandiri tentang pengaolahan sampah rumah tangga.

2. Angket (Kuesioner)

Metode angket merupakan serangkaian daftar yang berisikan pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti yang disusun secara sistematis, kemudian disebarkan/dikirim untuk diisi oleh responden dan untuk mencari informasi (keterangan) tentang orang lain. Setelah diisi, angket dikembalikan lagi ke peneliti.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran adalah warga yang mengikuti sosialisasi yaitu ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga di Desa Sedati Agung yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti yaitu (ya atau tidak)[35]. Kemudian angket tersebut diberikan kepada warga yang telah mengikuti sosialisasi pengolahan sampah rumah tangga, kemudian setelah penyelesaian pengisian angket tersebut selanjutnya dikembalikan kepada peneliti untuk diolah menjadi data angka-angka.

[35] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal 20 – 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengamatan (Observasi)

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan dan mancatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki peneliti dengan penggunaan pancaindera. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek pengamatan adalah beberapa banyak warga pada tingkat keseriusan pada saat sosialisasi belangsung.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[36]

[36] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..... hal, 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah [37]:

   a. Menyiapkan Data

      Pengolahan data adalah kelanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (editing), proses pemberian identitas (coding) dan proses pembeberan (tabulating).

   b. Editing

      Adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan. Kegiatan editing dimulai dengan memberikan identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrumen tersebut, berilah identitas tertentu pada instrumen dan poin yang janggal tersebut.

   c. Mengklasifikasikan Data

      Teknik ini disebut dengan coding, maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

---

[37] Burhan Bungin, *Sosiologi KomunikasiTeori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009)hal, 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Dan maksud dari tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

2. Pengukuran Skala

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dan skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman. Skala ini juga bisa disebut skalogram, merupakan skala kumulatif. Artinya skala ini disusun secara kontinum (diurutkan secara hierarki) sedemikian rupa sehingga seseorang yan setuju/menerima item penyataan selanjutnya. Skala ini diunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya, yakin-tidak yakin; ya-tidak; pernah-tidak pernah; positif-negatif; benar-salah; dan lainnya [38].

Bentuk skala sosialisasi PNPM Mandiri dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan dua alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan Favourable dan Unfavourable. Pernyataan Favourable yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap.

[38] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.....hal 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya pernyataan Unfavourable adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang di ungkap

Adapun petunjuk skoring pernyataan yang Favourable (positif)dan Unfavourable, adalah sebagai berikut:

a. Untuk pernyataan yang Favourable
   1. Skor 1 untuk jawaban Ya
   2. Skor 0 untuk jawaban Tidak
b. Untuk pernyataan Unfavourable
   1. Skor 0 untuk jawaban Ya
   2. Skor 1 untuk jawaban Tidak

3. Statistik Hipotesis Korelasi
   a. Apabila data yang telah diperoleh dari hasil penelitian maka data akan dilakukan pengolahan data melalui Chi Kuadrat (*Chi-Square Test* dan menginterpretasikan hasil dari hitungan Chi kuadrat dengan menggunakan tabel Koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan sebagai berikut :
   b. Uji Chi Kuadrat (*Chi-Square Test*)

      Uji Chi Kuadrat (*Chi-Square Test*) untuk satu sampel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel tersebut mengikuti suatu distribusi yang telah ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji Chi Kuadrat (*Chi-Square Test*) satu sampel ini disebut juga dengan uji keselarasan , karena untuk menguji apakah sebuah sampel selaras dengan salah satu distribusi teoritis.

Prinsip Uji Chi Kuadrat (*Chi-Square Test*) adalah membandingkan antara frekuensi-frekuensi harapan dengan frekuansi teramati, atau membandingkan observasi dan frekuansi harapan pada kategori untuk diuji tiap kategorinya[39]. Rumus dari Chi Kuadrat ialah sebagai berikut :

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata -rata (mean)

F = Jumlah skor responden

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mengetahui adanya efektifitas menggunakan rumus Chi-Kuadrat (x^2), yaitu :

$$X^2 = \frac{? (fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

Fo = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

Fh = Frekuensi yang diharapkan

[39] Muhid, Abdul, *Analisis Statistik SPSS for Windows*…….. hal 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisin bekisar antara +1 s/d -1. koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel. Jika koefisin korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya, jika nilai X tinggi, maka nilai variabel Y rendah (dan sebaliknya). Untuk memngetahu beberapa besar pengaruh, peneliti mengunakan rumus koefisien kontigensi (KK), sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kontigensi

X^2 = Hasil Penjumlahan Chi-Kuadrat

N = Jumlah responden

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel adalah memperhatikan tabel sebagai berikut[40] :

[40] http://www.jonathansarwono.info/teori_spss/SPSS_training.ppt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0	Tidak ada hubungan antar dua variabel
>0 – 0,25	Sangat lemah
>0,25 – 0,5	Cukup
>0,5 – 0, 75	Kuat
>0,75 – 0,99	Sangat kuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sedati Agung Kacamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Terbagi atas 6 RW dan 24 RT.

a. Luas dan Batas Wilayah

1. Luas Desa : 73,4 Ha
2. Batas Wilayah:
   a. Sebelah Utara : Desa Sedati Gede
   b. Sebelah Selatan : Desa Betro
   c. Sebelah Barat : Desa Semambung
   d. Sebelah Timur : Desa Betro (Lanudal Juanda)[41]

b. Kondisi Geografis

1. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 6 M
2. Banyak curah hujan : 1Mm/Th
3. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran rendah
4. Suhu udara rata -rata : 28-30

[41] Desa Sedati Agung, *Monografi* ……. hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa :

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 5 Km
2. Jarak dari ibukota Kabupaten : 25 Km
3. Jarak ibukota Negara : 800 Km

2. Keadaan Umum Penduduk

a. Keadaan jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa adalah 7.714 jiwa, yang terdiri dari 500 kepala keluarga (KK). Jumalah laki-laki sebanyak 3.981 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 3.733 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	3.981
2	Perempuan	3.733
	Jumlah	7.714

Sumber : Monografi Desa Sedati Agung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu wadah yang dapat meningkatkan kegiatan keagamaan adalah sarana peribadatan yang ada di Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati Sidoarjo. Sebagaimana tercantum pada tabe berikut :

Tabel 4.2

Sarana Peribadatan Di Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati Sidoarjo

NO	BENTUK SARANA IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	5
2	Mushollah	11

Sumber : Monografi Desa Sedati Agung

b. Keadaan Penduduk Desa

Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut usia secara rinci dapat dilihat pada table ini :

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Usia

NO	USIA	L	P	JUMLAH
1.	5 tahun keatas	356	453	809
2.	6-9 tahun	318	338	656
3.	10-16 tahun	409	422	831
4.	17 tahun	174	184	358
5.	18-25 tahun	498	527	1.025
6.	26-40 tahun	1.043	1.048	2.091
7.	41-59 tahun	747	553	1.300
8.	Diatas 60 tahun	318	326	644
	Jumlah	3.863	3.851	7.714

Sumber : Monografi Desa Sedati Agung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kondisi Ekonomi Penduduk

Kondisi perekonomian masyarakat desa Sedati Agung banyak ditentukan oleh bentuk mata pencaharian atau pekerjaan masyarakatnya. Para warga mencari pekerjaan yang sesui dengan keahlian masing-masing, tabelnya sebagai berikut :

Tabel 4.4

Jumalah Penduduk Menurut Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1.	BURUH TANI	18
2.	PNS/BUMN	45
3.	PENGRAJIN INDUSTRI RUMAH TANGGA	39
4.	NELAYAN	24
5.	PRT	189
6.	TNI/POLRI	368
7.	KARYAWAN PERUSAHAAN SWASTA	1.385
8.	DOKTER/BIDAN/PERAWAT SWASTA	30
9.	LAIN-LAIN	68
JUMLAH		2.166

Sumber : Monografi Desa Sedati Agung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kondisi Pendidikan Penduduk

Kondisi pendidikan masyarakat Desa Sedati Agung banyak dan bermacam-macam jenisnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.5

Jumalah Penduduk Menurut Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	SD	239
2.	SLTP	1.027
3.	SLTA	1.438
4.	D1	215
5.	D2	264
6.	D3	265
7.	S1/S2	43
	JUMLAH	3.491

Sumber : Monografi Desa Sedati Agung

Adapun masyarakat yang tidak meneruskan pendidikannya sebagai berikut. Untuk untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Yang Putus Sekolah

NO	PUTUS SEKOLAH	JUMLAH
1.	SD	51
2.	SLTP	61
3.	SLTA	113
JUMLAH		225

Sumber : Monografi Desa Sedati Agung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Karakteristik Sampel Penelitian Pada Desa Sedati Agung

Pada karaktersitik sampel penelitian terhadap masyarakat Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo diambil sebanyak 29 responden berjenis kelamin laki-laki (kepala rumah tangga) dan perempuan (ibu rumah tangga) yang mengikuti sosialisasi PNPM mandiri tentang pengolahan sampah rumah tangga.

Karakteristik sampel penelitian pada 58 responden dikarakteristikkan dari segi jenis kelamin dan pekerjaan.

Tabel 4.7

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah responden
Laki-laki	23 orang
Perempuan	35 orang

Sumber data : Olahan Peneliti

Dari tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin responden dari 58 masyarakat masyarakat Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang mengikuti sosialisasi PNPM mandiri tentang pengolahan sampah rumah tangga, terdapat 23 responden kepala rumah tangga dan 35 responden ibu rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Pekerjaan Responden

PEKERJAAN RESPONDEN	JUMLAH
PEGAWAI NEGERI SIPIL	3
WIRAUSAHA	11
KARYAWAN SWASTA	10
IBU RUMAH TANGGA	21
TNI	1
POLISI	1
LAINYA	11

Sumber data : Olahan Peneliti

Pada tabel 4.7 didapatkan sampel dari 58 responden yang terdiri dari ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga yang mendapatkan sosialisasi pengolahan sampah rumah tangga. Berdasarkan pekerjaan terdapat 3 orang responden bekerja sebagai pegawai negeri sipil, 11 orang sebagai wirausaha, 10 orang sebagai karyawan swasta, 21 orang sebagai ibu rumah tangga, 1 orang sebagai TNI, 1 sebagai Polisi dan 11 orang responden lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tabulasi Data

Untuk memperoleh data tentang efektif itas sosialisasi PNPM Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga di Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati, maka dilakukan survey terhadap responden. Berdasarkan angket yang disebar akan disajikan dalam tabel penyajian data sebagai berikut berdasarkan, jenis kelamin, dan pekerjaan responden pada RT. 04 dan RT 05 yang mendapat sosialisasi tentang pengolahan sampah ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Daftar Sampel Nama Responden RT.04 dan RT 05

No	Nama	L/P	Pekerjaan
1.	S. Zulaikha	P	Ibu rumah tangga
2.	Sukisno	L	Karyawan swasta
3.	Siamah	P	Ibu rumah tangga
4.	Khosidah	P	Ibu rumah tangga
5.	Askur	L	Pamong Desa
6.	Imam K	L	Karyawan swasta
7.	Yayuk	P	Ibu rumah tangga
8.	Sugeng	L	Wirausaha
9.	Badruddin Effendi	L	Wirausaha
10.	Mukhlisah	P	Ibu rumah tangga
11.	Yusak	P	Ibu rumah tangga
12.	Sugiyat	P	Wirausaha
13.	Nur hayati	P	Wirausaha
14.	Kusniatin	P	Ibu rumah tangga
15.	Aminasih	P	Ibu rumah tangga
16.	Jayadi	L	Karyawan swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	Zulfatis S	P	Ibu rumah tangga
18.	M. Sholikin	L	Karyawan swasta
19.	Mahmudah	P	Ibu rumah tangga
20.	Heri S	P	Karyawan Swasta
21.	Jasmin	L	PNS
22.	Riyanto	P	Karyawan Swasta
23.	Suminto	L	PNS
24.	Ainamah	P	Ibu rumah tangga
25.	Umi Isroniyah	P	Kepala sekolah TK
26.	Maudhuah	P	Ibu rumah tangga
27.	Dewi Murthasiah	P	PNS
28.	Sikin	L	Karyawan swasta
29.	Sabar W	L	TNI
30	Koinah	P	Penjahit
31	Nur	P	Penjahit
32	Mukhlisah	P	Ibu rumah tangga
33	Darto	L	Wirausaha
34	Musriah	P	Pembantu warung
35	Mariah	P	Wirausaha
36	Nafiah	P	Ibu rumah tangga
37	M. Rebo	L	Sopir taksi
38	M. Lukman	L	Karyawan swasta
39	Triono	L	Wirausaha
40	Handayani	P	Ibu rumah tangga
41	Syamsul	L	Polisi
42	Sutoyo	L	Pedagang
43	M. Rois	L	Penjahit
44	Tutik	P	Ibu rumah tangga
45	Rini N	P	Ibu rumah tangga
46	Irna	P	Guru TK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

47	Asmilah	P	Ibu rumah tangga
48	Mansyur	L	Pengangguran
49	Ilmi	P	Ibu rumah tangga
50	Arifin	L	Wirausaha
51	Widya	P	Ibu rumah tangga
52	Uswatun	P	Guru SD
53	Eka S	P	Karyawan Swasta
54	Apiah	P	Ibu Rumah tangga
56	Leli	P	Karyawan Swasta
57	Suradji	L	Penangguran
58	Sisworo	L	Wirausaha

Sumber data : olahan peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang diisi oleh responden maka dilakukan tabulasi data kuantitatif variabel X dan variabel Y. Data tersebut akan disajikan dalam tabel penyajian data dengan perhitungan anlisis data berdasarkan angket yang mempunyai tingkatan nilai 0 dan 1.

Berikut adalah tabulasi data kuantitatif variabel X dan variabel Y berdasarkan pengukuran skala yang dinyatakan dengan skor sebagai berikut :

a. “Ya” diberikan dengan nilai 1

b. “Tidak” diberikan dengan nilai 0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

Setelah mendapat data di lapangan, maka data tersebut dianalisis ke dalam tabel perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y dengan berdasarkan skor aslinya, seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Tabel perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y pada sosialisasi PNPM Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga

No	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1.	6	10	36	100	60
2.	5	9	25	81	45
3.	5	4	25	16	20
4.	5	5	25	25	25
5.	4	5	16	25	20
6.	5	6	25	36	30
7.	5	11	25	121	44
8.	5	9	25	81	36
9.	3	8	9	64	24
10.	3	11	9	121	33
11.	2	8	4	64	16
12.	5	5	25	25	25
13.	3	7	9	49	21
14.	4	7	16	49	28
15.	5	6	25	36	30
16.	4	7	16	49	28
17.	5	8	16	64	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	5	9	16	81	36
19.	4	11	16	121	44
20.	6	8	36	64	48
21.	2	7	4	49	14
22.	3	8	9	64	24
23.	4	4	16	14	16
24.	3	7	9	49	21
25.	5	8	25	64	40
26.	2	7	4	49	14
27.	6	8	36	64	48
28.	4	9	16	81	56
29.	4	11	16	121	44
30	5	10	25	100	50
31	4	10	16	100	40
32	4	10	16	100	40
33	4	9	16	81	36
34	6	12	36	144	72
35	6	8	36	64	48
36	6	10	36	100	60
37	6	10	36	100	60
38	5	9	25	81	45
39	5	11	25	121	55
40	6	9	36	81	54
41	5	11	25	121	55
42	5	9	25	81	45
43	6	8	36	64	48
44	6	8	36	64	48
45	6	8	36	64	48
46	6	8	36	64	48
47	6	9	36	81	54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48	5	10	25	100	50
49	5	10	25	100	50
50	5	10	25	100	50
51	5	12	25	144	60
52	5	9	25	81	45
53	6	10	36	100	60
54	5	10	25	100	50
55	6	10	36	100	60
56	5	9	25	81	45
57	5	8	25	64	40
58	4	7	16	49	28
	? =279	? =504	? =1355	? =4457	? = 2361

Sumber data : olahan peneliti

Maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat efektifitas sosialisasi PNPM Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

Ha: Terdapat efektifitas sosialisasi PNPM Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

2. Dari hasil tabulasi dan tabel perhitungan yang digabungkan antara data variabel X dan variabel Y tentang sosialisasi PNPM Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga, maka peneliti menggunakan anaisis Chi Kuadrat untuk pengujian hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji Chi Kuadrat, maka akan dilakukan interpretasi Chi Kuadrat (*Chi-Square Test*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interpretasi Chi Kuadrat (*Chi-Square Test*)

a. Chi Kuadrat (*Chi-Square Test*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan statistic dengan maksud untuk menguji di terima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Untuk mempermudah analisis data dari hasil penelitian angket, maka skor yang masuk akan (diperoleh) diklasifikasikan dengan mencari mean (nilai rata-rata) dengan menggunakan rumus berikut :

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata -rata (mean)

F = Jumlah skor responden

N = Jumlah responden

Dengan demikian, kriteria skor yang dikelompokkan sebagai berikut :

1. Efektifitas Sosialisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri

$$M = \frac{279}{58} = 4{,}81$$

Dengan niali mean tersebut, maka ditentukan kriteria skor nilai > 4,81 dikategorikan nilai tinggi (+), sedangkan skor nilai < 4,81 dikategorikan sebagi nilai rendah (-).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemahaman Tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga

$$M = \frac{504}{58} = 8,69$$

Dengan niali mean tersebut, maka ditentukan kriteria skor nilai > 8, 69 dikategorikan nilai tinggi (+), sedangkan skor nilai < 8,69 dikategorikan sebagi nilai rendah (-).

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel interpretasi data sebagai barikut :

Tabel 4.11

Tabel interpretasi antara v ariabel X dan variabel Y pada sosialisasi PNPM Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga

No. Responden	X		Y		Jumlah			
	+	-	+	-	+ +	+ -	- +	- -
1	6		10		v			
2	5		9		v			
3	5			4		v		
4	5			5		v		
5		4		5				v
6	5			6		v		
7	5		11		v			
8	5		9		v			
9		3		8				v
10		3	11				v	
11		2		8				v
12	5			5		v		
13		3		7				v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14		4		7				v
15 16	5	 4		6 7		v		 v
17		4		8				v
18		4	9				v	
19		4	11				v	
20	6			8		v		
21	6			7		v		
22		2		8				v
23		4		4				v
24		3		7				v
25	5			8		v		
26		2		7				v
27	6			8		v		
28		4	9				v	
29		4	11				v	
30	5		10		v			
31		4	10				v	
32 33		4 4	10 9				v v	
34	6		12		v			
35	6			8		v		
36	6		10		v			
37	6		10		v			
38	5		9		v			
39	5		11		v			
40	6		9		v			
41	5		11		v			
42	5		9		v			
43	6			8		v		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44	6			8		v		
45 46	6 6			8 8		v v		
47	6		9		v			
48	5		10		v			
49	5		10		v			
50	5		10		v			
51	5		12		v			
52	5		9		v			
53	6		10		v			
54	5		10		v			
55	6		10		v			
56	5		9		v			
57	5			8		v		
58		4		7				v
Jumlah	**206**	**70**	**309**	**188**	**23**	**15**	**8**	**12**

Selanjutnya data diuji dengan menggunakan rumus statistic, data tersebut dimasukkan dalam tabel persiapan menghitung nilai X^2 sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Persiapan Menghitung Chi –Kuadrat

	+	-	?
+	23	15	38
-	8	12	20
?	31	27	58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas, dapat ditemukan bahwa nilai :

$fo1 = 23$

$fo2 = 15$

$fo3 = 8$

$fo4 = 12$

Sebelum memasukkan nilai fo (frekuensi yan diperoleh dari sampel) kedalam X^2, terlebih dahulu mencari fh (Frekuensi yan diharapkan) dengan menggunakan rumus :

$$fh = \frac{\textbf{?}\ \text{baris x}\ \textbf{?}\ \text{kolom}}{N}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui :

$$fh1 = \frac{31 \text{ x } 38}{58} = 20{,}31$$

$$fh2 = \frac{27 \text{ x } 38}{58} = 17{,}69$$

$$fh3 = \frac{31 \text{ x } 20}{58} = 10{,}69$$

$$fh4 = \frac{27 \text{ x } 20}{58} = 9{,}31$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah fh diketahui, kemudian dimasukkan ke dalam rumus Chi-Kuadrat, yaitu :

$$X^2 = \frac{?\ (fo - fh)^2}{fh}$$

$$= \frac{(fo1 - fh1)^2}{fh1} + \frac{(fo2 - fh2)^2}{fh2} + \frac{(fo3 - fh3)^2}{fh3} + \frac{(fo3 - fh3)^2}{fh4}$$

$$= \frac{(23\text{-}20{,}31)^2}{20{,}31} + \frac{(15 - 17{,}69)^2}{17{,}69} + \frac{(8 - 10{,}69)^2}{10{,}69} + \frac{(12 - 9{,}31)^2}{9{,}31}$$

$$= \frac{2{,}69^2}{20{,}31} + \frac{(\text{-}2{,}69)^2}{17{,}69} + \frac{(\text{-}2{,}69)^2}{10{,}69} + \frac{2{,}69^2}{9{,}31}$$

$$= \frac{7{,}23}{20{,}31} + \frac{7{,}23}{17{,}69} + \frac{7{,}23}{10{,}69} + \frac{7{,}23}{9{,}31}$$

$$= 0{,}35 + 0{,}40 + 0{,}67 + 0{,}77$$

$$= 2{,}21$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Tabel Kerja Chi-Kuadrat

X	Y	*fo*	*fh*	*Fo-fh*	*(fo-fh)* ^{2}	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
+	+	**23**	20,31	2,69	7,23	0,35
+	-	**15**	17,69	-2,69	7,23	0,40
-	+	**8**	10,69	-2,69	7,23	0, 67
-	-	**12**	9,31	2,69	7,23	0,77
Jumlah		**58**	**58**	**0**	**28,92**	**2,21**

Jadi hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai X^2 observasi adalah 2,21. langkah selanjutnya adalah mencari keabsahan (db) sebagai berikut :

db = (b-1) (k-1)

= (2-1) (2-1)

= 1x1

= 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

db 1 dengan taraf signifikan 5% (0.05) adalah 3,481 berdasarkan hasil perhitungan Chi-Kuadrat, maka dapat diperoleh hasil bahwa nilai Chi-Kuadrat hitung lebih besar dari nilai tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya sosialisasi PNPM Mandiri terdapat efektifitas pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga. Konklusinya adalah ada efektifitas sosialisasi PNPM Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga di desa Sedati Agung Kecamatan Sedati.

b. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar efektifitasnya, maka digunakan rumus koefisien korelasi (KK) sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2,21}{2,21 + 58}}$$

$$= \sqrt{\frac{2,21}{60,21}}$$

$$KK = \sqrt{0,04}$$

$$KK = 0,2$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi adalah 0,2. selanjutnya peneliti menghubungkan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 4. 15 Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0	Tidak ada hubungan antar dua variabel
>0 – 0,25	Sangat lemah
>0,25 – 0,5	Cukup
>0,5 – 0, 75	Kuat
>0,75 – 0,99	Sangat kuat

Melihat hasil yang diperoleh diatas, koefisien korelasi adalah 0,2 maka sesuai rumusan diatas, dapat disimpulkan bahwa Efektitifitas sosialisasi PNPM terdapat efektifitas yang sangat lemah terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dapat simpulkan bahwa terdapat efektifitas antara pemberian sosialisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga. Dalam artian bahwa pemberian sosialisasi secara efektif berpengaruh terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga. Karena mayoritas warga di daerah ini mempraktekkan pengolahan sampah rumh tangga dengan baik dilingkungan rumahnya sesuai cara-cara yang diberikan pada sosialisasi. Maka dari sosialisasi tersebut terdapat suatu efek yakni pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengamati dan mengetahui hasil-hasil dari analisa Efektifitas Sosialisasi PNPM Mandiri Terhadap Pemahaman Warga Tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Sedati Agung Kecamatan Sedati Sidoarjo yang ada di bab sebelumnya. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sabagai berikut :

1. Bahwa Sosialisasi PNPM Mandiri efektif terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga.
2. Hasil yang diperoleh dari penelitian diatas dengan menggunakan Uji Chi-Kuadrat , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya sosialisasi PNPM Mandiri terdapat efektifitas pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga. Melihat hasil yang diperoleh diatas, koefisien korelasi adalah 0,2 maka sesuai rumusan diatas, dapat disimpulkan bahwa Efektitifitas sosialisasi PNPM terdapat efektifitas yang sangat lemah terhadap pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga

   Meskipun sosialisasi PNPM Mandiri diberikan secara terus menerus kepada warga dan terjadi pemahaman yang berbeda pada tiap individu, tetapi warga hingga sekarang masih mengamalkan sosialisasi PNPM Mandiri sebagai cara pengolahan sampah rumah tangga yang baik dan benar sesui dari cara pengolahan sampah pada sosialisasi diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperolah saat ini, hendaknya sebagai motivasi untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya dalam hal meneliti warga atau masyarakat yang nantinya bisa lebih memotivator warga untuk lebih baik dalam ikut serta membangun desa dalam hal ini mengenai pengolahan sampah rumah tangga. Adanya pemberian sosialisasi PNPM Mandiri membantu kesadaran warga tentang pengolahan ampah rumah tangga dan denagn pemberian sosialisasi PNPM mandiri membantu pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga. Alangkah baiknya PNPM mandiri senantiasa peduli dalam artian memfasilitasi atau memberikan peralatan-peralatan yang dapt digunakan untuk pengolahan sampah rumah tangga.

Saran-saran yang telah diberikan oleh peneliti diharapkan berguna bagi warga dikehidupan selanjutnya, terutama dalam hal sosialisasi PNPM Mandiri pada pengolahan sampah rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekaten Praktek,* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Desa Sedati Agung, *Monografi*, Sidoarjo: Kabupaten Sidoarjo, 2010

Husein, Umar, *Metode Riset Komunikasi Organiisasi,* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002

Kriantono, Rachmad, *Riset Komunikasi,* Jakarta: PT. Kencana Prenada Media, 2009

Latipun , *Psikologi Eksperimen*, Malang: Umm Press, 2001

L. Tubbs, Stewart dan Moss, Sylvia, *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996

Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Editor oleh Sholehuddin, Jakarta: Prenada Media, 2005

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhid, Abdul, *Analisis Statistik SPSS for Windows,* Surabaya: Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010

Narbuko, Kholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009

Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Soeratno, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : UPP AMP YKPP, 1995

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

A.W Widaja, *Komunikasi; Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet

http://astriani.wordpress.com/2009/01/20/dampak-negatif-sampah, diakses 25 Mei 2010

http://azwaruddin.blogspot.com/2008/05/macam-macam-sampah.html, diakses 15 Juni 2010

http://djamaludinsuryo.multiply.com/journal/item/9, diakss 25 Mei 2010.

http://jonikriswanto.blogspot.com/2008/09/uji-normalitas.html, diakses 23 Juni 2010

http://home.unpar.ac.id/~hasan/SOSIALISASI.doc , diakses 09 Juni 2010

http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943455-tujuan-sosialisasi/, diakses 09 Juni 2010.

http://matematikastatistik.blogspot.com/2009/07/tugasspss.html, diakses 23 Juni 2010

http://organisasi.org/pengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat-dalam-kehidupan-sosial-antar-manusia , diakses 9 Juni 2010

http://id.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan_sampah, diakses 25 Mei 2010

http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan, diakses 15 Juni 2010

http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi, diakses 09 Juni 2010.

http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi/Nilai Sosial, diakses 21 Juli 2010.

http://www.dephut.go.id/Halaman/STANDARDISASI_&_LINGKUNGAN_KEHUTANAN/info_5_1_0604/isi_4.html, diakses 15 Juni 2010

www.kabarku.com, diakses 17 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id